

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 13/07/2022 14:11:08

Analyzed document: WILDA ALFIRA _ PLAGIARISME.docx Licensed to: Moh Nurkholis

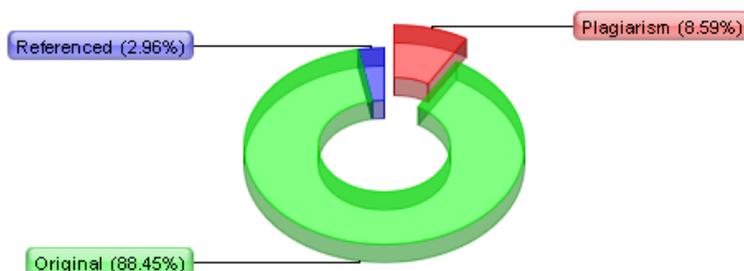
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

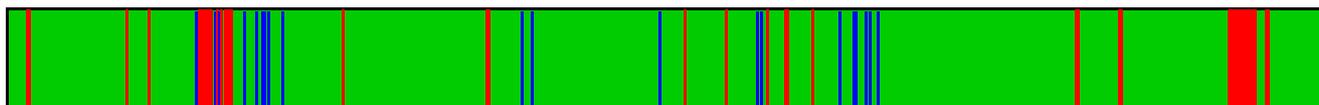
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 18

- 24% 2310 1. <https://ejurnal.co.id/jurnal-nasional-bola-basket-2022>
- 13% 1255 2. <http://infomenarixs.blogspot.com/2012/10/teknik-dasar-bermain-bola-basket.html>
- 12% 7344 3. <https://aventurarejser.dk>

Processed resources details: 125 - Ok / 6 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer **[On]** Normalizer **[On]** character similarity set to **[100%]**
2. Detected UniCode contamination percent: **0%** with limit of: 4%
3. Document not normalized: percent not reached [5%]
4. All suspicious symbols will be marked in purple color: **Abcd...**
5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

[uace_abc_stats_header]

[uace_abc_stats_html_table]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

? Excluded Urls:

No URLs detected

? Included Urls:

No URLs detected

 Detailed document analysis:

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pada saat ini bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer. Dari kalangan muda sampai kalangan tua dapat ikut menikmati olahraga ini. Keternamaan olah-raga ini bisa kita amati pula banyaknya pribadi yang ikut serta dalam games bola basket ini, mulai dari olahragawan di disiplin, penengah yang mengelola kompetisi, dewan penerapan kompetisi, dekati pengamat yang melihat kompetisinya. olah-raga ini juga tidak cuma dimainkan oleh golongan laki-laki, tetapi pula dimainkan oleh golongan perempuan (Fauzi, 2010: 2). game bola basket kali ini menghadapi kelanjutan kencang serta teruji dengan timbulnya klub-klub di tanah air serta olahragawan-olahragawan bola basket siswa cakap di jenjang sekolah atau akademi teratas. dibantu lagi dengan selalu di terlihatkannya turnamen-turnamen temani klub, even-event siswa dari jenjang wilayah sampai nasional. kecuali itu dengan bervariasinya olahragawanan bola basket dengan komponen hiburan semacam streetball, three on three, crushbon, menciptakan olah-raga bola basket selaku olah-raga yang bergensi serta mode metode di golongan anak kecil. game

 **Plagiarism detected: 0,38%** <https://www.isplbwiki.net/2018/11/macam-maca...> id: 1

bola basket di Indonesia kini ini mulai membuktikan kelanjutan yang amat kencang. saat ini banyak sekali tampak disiplin bola basket di bermacam kota atau di pojok-pelosok tanah air. Itu tanda-tanda jika rakyat di tanah air ini mulai menggemari games bola basket. Permainan bola basket ini

telah mulai dipertandingkan dalam olympiade di Jerman p terlihat tahun 1936. Bola basket masuk ke Indonesia kurang lebih tahun 1948 yang kemudian serta tumbuh sehabis proklamasi kebebasan. lamun anyar p terlihat bertepatan pada 23 Oktober 1951 didirikanlah asosiasi Basketball segala Indonesia (PERBASI). Dengan terdapatnya PERBASI ini kelanjutan bola basket di Indonesia jauh lebih maju karna terlihat sesuatu jaringan yang berniat memajukan olah-raga bola basket mulai dari pusat (PB PERBASI), wilayah jenjang I oleh pamong wilayah (Pengda Perbasi), dekati ke pelosok tanah air di wilayah jenjang II oleh pamong tangkai (Pencab PERBASI) (A. Sarumpaet, dkk, 2012: 202). Perubahan bola basket di Jawa Timur pula tidak ingin tumbang dengan wilayah-wilayah lain yang telah maju. Perkembangan serta kesuksesan tangkai bola basket di Jawa Timur banyak ditopang team-team sekolah walau kedudukan klub pula pas besar guna melahirkan olahragawan berkemampuan. lamun presensi team sekolah dalam membina siswanya nyatanya dapat memberikan sumbagsih yang pas besar guna memajukan tangkai olah-raga ini. Di Tulungagung tiap-tiap tahunnya tentu terlihat banyak sekali kompetisi-pertandingan bola basket yang diadibakal di bermacam wilayah oleh klub bola basket, sekolahan atau akademi teratas. bagus yang perilakunya legal atau tidak legal ataupun hiburan. lebih-lebih ada sesuatu pertandingan bola basket guna golongan lumrah semacam streetball, three on three, crushbone. perlombaan semacam ini umumnya dilaksanbakal guna entertainment serta pula dapat guna pencarian bibit-bibit olahragawan yang berbakat. lantaran dari situlah para bibit-bibit olahragawan mulai berkembang serta tumbuh. kecuali masyarakat PERBASI yang teratur diselenggarakan tiap-tiap tahun, kompetisi temani siswa yang diadibakal sekolah seperti tidak putus serta silih bergantian. sepanjang kurun periode satu tahun terakhir, termasuk ada belasan kompetisi temani siswa. Buah dari kompetensi yang bertingkat dan juga teratur, saat ini tampak. Banyak olahragawan muda Tulungagung yang dibenarkan membela team bola basket tulungagung terlebih Jawa Timur di jenjang Nasional. Beberapa sekolah di Tulungagung yang mempunyai komitmen teratas mensupport siswanya berhasil di segi olah-raga bola basket ditemaniannya merupakan SDN 1 dusun Dalem, SMPN 2 Tulungagung, SMPN 3 Tulungagung, SMPN 1 Kauman, SMKN 1 Boyolangu, SMKN 3 Boyolangu, SMAN 1 Boyolangu, SMAN 1 Kedungwaru, SMAN 1 Kauman, serta tengah banyak lagi. Sekolah-sekolah itu aktif menjejaki bermacam kompetisi jenjang siswa, misalnya KOBALAJAR Cup, SBC, dan juga kompetisi lain yang diselenggarakan sekolah-sekolah. Dari bantuan team-team sekolah itu. Tulungagung seperti tidak sempat kehilangan persediaan permain basket kemampuanonal, dari umur dini, pemuda, serta berumur, potensi itu tetap bermunculan serta tumbuh. malahan separuh tahun terakhir roh kompetensi basket di Tulungagung makin heboh. Dalam olah-raga bola basket, keahlian merupakan kepiawaian ataupun kepiawaian sesuatu tentang yang membutuhkan aksi badan serta dihasilkan melewati les-les. semacam kategori olah-raga yang ada guna bisa bermain bola basket tiap-tiap orang mau mempelajari olah-raga itu, terlebih lampau perlu memahami separuh ketrampilan dasar dalam games bola basket semacam passing, dribling, serta shotting (Siti Nurrochmah dkk, 2009 : 41). Dalam bola basket ada separuh metode dasar yang perlu dipahami oleh satu orang olahragawan bola basket. ada pula metode dasar yang dimaksudkan, mencakup:

Passing, dribbling, shooting. alikah dari itu, tiap-tiap olahragawan perlu memahami metode-metode dasar itu. olahragawan yang memahami metode dasar lebih cakap, hingga olahragawan itu akan lebih gampang guna memahami metode susulan ataupun metode yang lebih kompleks jika di dibandingkan dengan olahragawan yang kepiawaian metode dasar tengah lebih ringan. Dengan seperti itu, kepiawaian metode dasar perlu dipahami oleh seluruh olahragawan guna menyentuh hasil yang optimal. kepiawaian keahlian dasar merupakan salah satu upaya guna meningkatkan hasil mengarah yang lebih teratas. tingkatan keahlian yang dimiliki para olahragawan akan memastikan penampilannya dalam sesuatu pertandingan bolabasket. Dalam penerapan games bolabasket dilakukan oleh separuh orang alhasil bisa di jelaskan jika jenjang keahlian dasar bolabasket tiap-tiap olahragawan bertentangan satu dengan yang yang ada. alikah dari itu, keahlian bisa dihasilkan ataupun dipahami kalau dipelajari ataupun dilatih selaku terus-menerus dalam masa tertentu. Dalam games bolabasket, ada separuh ragam metode dasar yang perlu dipahami dalam games bolabasket adalah: passing (memancing), dribling (membawa/menggiring serta shooting (menembak). Passing serta Catching yakni kecakapan dwi tunggal, guna bisa menghidupkan games bola basket (penghulu Sodikun, 2012: 48). bagi Wissel (2000: 71) memancing mempunyai khasiat eksklusif, adalah 1) mengalihkan bola dari daerah padat olahragawan, 2) menggerakkan bola dengan kilat pada fast break, 3) membuat games yang ofensif, 4) mengoper ke teman yang lagi terbuka guna penembakan, serta 5) mengoper serta memotong guna menjalankan tembakan sendiri. Shotting merupakan kompetensi

 **Plagiarism detected: 0,11%** <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/arti...> id: 2

dasar bola basket yang setidaknya diketahui serta setidaknya disukai (Danny Kosasih, 2008: 46-47

) sebaliknya Wissel (2000: 43) menyampaikan jika kepiawaian yang perlu dipahami satu orang olahragawan merupakan kepiawaian memasukan bola ataupun shooting. tentang ini serupa dengan tujuan games bola basket yang meminta buat tiap-tiap team guna memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke basket ataupun raga rival guna menghindari pihak rival menjalankan tentang yang sejenis. keahlian sesuatu team dalam menjalankan tembakan akan pengaruhi hasil yang digapai dalam suatu pertandingan. Menembak merupakan keterampilan yang amat berguna di dalam olah-raga bola basket, metode dasar semacam alihan, dribbling, bertahan serta reboundig akan mengantar memperoleh kans besar membikin biji, tetapi senantiasa saja harus menjalankan tembakan sesungguhnya menembak bisa menutupi kelemahan metode dasar yang ada. Menggiring bola merupakan salah satu metode yang diperbolehkan oleh peraturan guna membawa menyimpang ke seluruh arah. buat menjelajahi segala disiplin dengan bola, harus kepiawaian dribbling yang teratas (penghulu Sodikun 2012: 57) sebaliknya Wissel (2000: 95) menguak jika utilitas

 **Plagiarism detected: 0,09%** <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/arti...> id: 3

men-dribble antara lain: 1) memindahkan bola pergi dari daerah yang padat

pengamatan, serta pada kali fast break guna mengacu poin, 2) makan pengamatan ke arah ring, 3) menarik atensi pengawas guna membebaskan pengamatan ke arah ring, 4) meralat posisi ataupun , 5) membikin kans guna mengacu angka. Olahraga bola basket yakni salah satu olah-raga setidaknya populer serta setidaknya disukai di golongan SMP, SMA atau Mahasiswa. tentang ini bisa ditinjau salah satunya dari kerap ramainya partisipan antpanitia yang menjejaki pertandingan ditiap-tiap kompetisi bola basket yang diselenggarakan, cakap antar sekolah atau klub. Pada Klub Rookie Tulungagung untuk mengeluarkan bakat serta keinginan atlet dalam mencapai prestasi. penerapan elemen tindakan bola basket dijadikan satu antara tim putra serta tim putra, yang skedul lesnya dilaksanakan tiap-tiap hari rabu serta jumat pada waktu 19.00 dekati dengan waktu 22.00 di disiplin bola basket United Arena Tulungagung. Ditatap dari pangkalan infrastruktur dapat dikatakan telah menyempurnakan. ketika mendekati kompetisi, tim putra Klub Rookie Tulungagung pula menaikkan jam les di luar skedul latihan yang telah ditetapkan. modul latihan yang diserahkan oleh instruktur pas variatif cakap pada kali tahap latihan metode dasar atau cara serta strategi. metode dasar amat harus dipahami oleh setiap atlet, metode dasar yang setidaknya pokok merupakan teknik dasar menembak (shooting), mengoper (passing), menggiring (dribbling). Dari kepiawaian teknik dasar separuh atlet tim putra Klub Rookie bola basket kesulitan pada kali pelaksanaannya kali belajar maupun bersaing. Peserta Klub Rookie bola basket tim putra berjumlah 40 orang. Prestasi tim putra Klub Rookie pada pertandingan Hi completion malang tahun 2017 memperoleh juara 2. Tahun 2018 di pertandingan Indo compion Kediri, Klub Rookie Tulungagung mengalami penurunan prestasi dengan gagal meraih juara. Tahun 2016-2017 mendapatkan latihan gabungan dengan

karanganyar Club. Pada tahun 2017 mengikuti HI competition belum mendapatkan juara. Pada tahun 2021 mengadakan lomba Republik Spot mendapatkan juara 1. Pada tahun 2019-2017 lomba indo champion mendapatkan juara 4. Pada perlombaan terdapat beberapa kali penurunan saat mengikuti lomba, salah satu penurunan karena kurang menguasai teknik dasar dan kurang dilatih sehingga para peserta tim putra Klub Rookie tidak sepenuhnya dapat menguasai teknik menembak (shooting), mengoper (passing), menggiring (dribbling). Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ingin mengambil judul penelitian

” Quotes detected: **0,18%** id: 4

“Survei Tes Tingkat Kemampuan Teknik Dasar (Passing, Dribbling, Shooting) Pada Tim Bola Basket Putra umur 17 klub Rookie Tulungagung Tahun 2021”.

Plagiarism detected: **0,96%** <https://ejurnal.co.id/jurnal-nasional-bola-basket-...> + 3 id: 5

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan permasalahan sebagai berikut. Belum diketahui mengenai tingkat kemampuan teknik dasar bola basket pada Klub Rookie Tulungagung tahun 2021. Belum diketahui penyebab penurunan prestasi Klub Rookie bola basket tim putra Klub Rookie Tulungagung pada tahun 2021. Perlu diadakan tes kemampuan dasar bermain bola basket untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan teknik dasar pada Klub Rookie bermain bola basket tim putra Klub Rookie Tulungagung. Pembatasan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, kemampuan teknik dasar permainan bola basket (passing, dribbling dan shooting). Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

” Quotes detected: **0,19%** id: 6

“Bagaimanakah kemampuan teknik dasar (passing, dribbling, dan shooting) pada tim bola basket putra kelompok umur 17 tahun klub Rookie Tulungagung tahun 2021?”.

Plagiarism detected: **0,1%** <https://ejurnal.co.id/jurnal-nasional-bola-basket-...> + 3 id: 7

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah

” Quotes detected: **0,14%** id: 8

“Untuk Mengetahui Kemampuan Teknik Dasar Bermain Bola Basket (Passing, Dribbling, Shooting) Tim Putra Klub Rookie Tulungagung”.

Plagiarism detected: **0,19%** <https://ejurnal.co.id/jurnal-nasional-bola-basket-...> + 5 id: 9

Manfaat Penelitian Secara Teoritis Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang kemampuan teknik dasar bermain bola basket.

Sebagai bahan tambahan dan referensi keilmuan khususnya Klub Rookie bola basket tim putra Klub Rookie Tulungagung dan Ketrampilan

Plagiarism detected: **0,59%** <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/d...> + 4 id: 10

dalam permainan bola basket. 2. Secara Praktis Bagi Pelatih Bagi Pengurus Klub Rookie bola basket dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program latihan, khususnya mengenai kemampuan teknik dasar bola basket. Bagi Mahasiswa Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri PGRI Kediri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang dalam menempuh studinya nanti. Bagi Peneliti Memberikan pengetahuan tentang teknik dasar bola basket

antara lain: passing, dribbling, shooting serta dapat mempelajari teknik-teknik dasar lainnya. BAB II LANDASAN TEORI Kajian Teori Permainan Bola Basket Permainan bola basket diciptakan oleh Dr. James A. Naismith seorang bangsa Amerika yang bekerja sebagai Guru Pendidikan Jasmani pada sekolah perkumpulan orang Kristen di Spring field Massachuscts Amerika Serikat pada tahun 1891. Nama bola basket ini pada dasarnya berasal dari bola yang dimasukkan ke dalam sasaran berupa keranjang

” Quotes detected: **0,01%** id: 11

“peach”

yang di selubungi di bawahnya. Bola basket game bola besar yang dimainkan oleh 2 grup yang terdiri dari 5 orang olahragawan dalam tiap grup berikhtiar memasukkan bola kedalam ring saingan dengan sebesar-banyaknya supaya memperoleh sebuah kemenangan. Dedy Sumiyarsono (2002: 1) kalau dasar bermain bola basket dengan teknik campak ambil,

menggiring serta menembak dengan besar padang 28 m x 15 m mampu dibuat dari tanah, lantai, serta dictionaryat tinggal yang dikeraskan. games bola basket memakai bola yang mampu didorong, ditepuk dengan telapak tangan terbuka, mecampakkan, serta membekuk, menggiring ke seluruh pelosok dalam. Sumiyarsono (2002: 1) beranggapan kalau

” Quotes detected: **0,25%**

id: **12**

“game bola basket punya tujuan memasukkan bola sebanyak bisa jadi ke habung saingan, dan menahan saingan supaya tidak memasukkan bola ke habung sendiri dengan teknik lempar ambil, menggiring, serta menembak”.

PERBASI (2004: 1) mengemukakan kalau

” Quotes detected: **0,16%**

id: **13**

“tiap grup berikhtiar meraih nomor ke basket saingan serta melawan grup lain meraih nomor dalam semacam game ataupun perlombaan”.

Arifin (2004: 16) mengartikan kalau

” Quotes detected: **0,24%**

id: **14**

“bola basket yakni berolahraga yang memiliki unsur-unsur aksi yang kompleks serta berbagai macam, poinnya aksi-denyutan yang diinginkan dalam bermain bolabasket yakni agregat dari unsur-unsur aksi yang bersama mendukung”.

Muhajir (2007: 11) mengemukakan kalau

” Quotes detected: **0,15%**

id: **15**

“bola basket yaitu sebuah game yang dimainkan oleh 2 grup yang masing-masing grup terdiri menurut 5 orang olahragawan”.

tipe game ini berniat buat mencari harga ataupun nomor sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke basket saingan serta melawan saingan buat memperoleh harga. Dalam memainkan bola, olahragawan mampu meendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan yang terbuka, melemparkan ataupun menggiring bola ke seluruh pelosok dalam padang game. Bola basket yaitu game berolahraga beregu yang ada energi renggut yang lebih dibanding dengan cagak berolahraga yang lain. Bola dimasukkan ke habung saingan dengan strategi serta metode yang sepadan seterusnya melawan saingan buat memasukkan bola ke habung kita dengan dibatasi oleh saat. Danny, Kosasih (2008: 2) mengemukakan kalau

” Quotes detected: **0,15%**

id: **16**

“bola basket game yang memakai kekencangan (kaki serta tangan) serta keterampilan (totalitas gerak badan) dalam saat yang pas”.

Dalam melatih kita wajib terus-menerus menekankan prinsip menjalankan seluruhnya gerakan yang sepadan, dengan kilat serta dikala yang pas. seluruhnya ini wajib dilakoni kala memajukan dan melatih keahlian pribadi olahragawan, raga, marah serta kesetiakawanan regu, bagus dalam posisi defence ataupun offense.. Lapangan Permainan Bola basket Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas (Peraturan Resmi Bola basket, 2010:1-3). Berikut adalah gambar lapangan bola basket: Gambar 2.1 Lapangan Bola Basket (Sumber : Perbasi, 2010:3) Papan Pantul Hasilkan dari kusen keras alias materi yang tatapan (membayang) dengan tebal 3 centimeter serupa dengan kekerasan kusen, luasnya 1,80 mserta tingginya 1,20 m, rata-rata memanfaatkan materi serat. dasarnya pipih danbila tidak tatapan patut bercorak putih. Permukaan ini diisyarati dengan: di balik ring terbuat petak persegi jauh dengan dimensi 59 centimeter dan tingginya 45 centimeter dengan lebar garis 5 centimeter. Garis dasar berupa 4 persegi panjangtersebut terbuat pipih dengan ring (penganjur Sodikun, 2012: 82). Berikut adalah gambarpapan pantul dalam permainan bola basket: Gambar 2.2 Papan Pantul Bola Basket (Sumber: Imam Sodikun, 2012: 82) Bola Basket Bola wajib berbetuk melingkar serta rataannya dihasilkan dari kulit asli, kulit buatan imitasi, karet alias materi buatan imitasi lainnya. Bola yang dibubuhkan pada turnamen FIBA wajib dihasilkan dari kulit asli alias materi lain yang pernah disetujui FIBA. Bola wajib mangembung alhasil kala dijatuhkan kepermukaan disiplin dari ketinggian $\pm 1,8$ m hendak meninggi balik antara 1,2 - 1,4 m diukur hingga memperoleh berlandaskan bola. Bola dimensi 7 (kisaran golongan 749-780 milimeter serta berat 567-650 g) buat putra serta bola dimensi 6 (kisaran golongan 724 - 737 milimeter serta berat 510 - 567 g) buat putra. Gambar 2.3 Bola Basket Sumber : <http://journal.unj.ac.id/unj> Teknik Bermain Bola Basket Teknik mengoper (Passing) Passing ialah kecabila dwi tunggal, buat mampu menghidupkan permaianan bola basket. sebutan melontarkan mempunyai kandungan

pengertian mengoper bola serta membekuk berarti menerima bola. melepaskan serta membekuk bola rajin digeluti dengan cara berdampingan, seandainya seseorang olahragawan menjamah bola sehingga ia wajib melontarkan bola sebaliknya olahragawan dalam posisi tidak menjamah bola sehingga ia bersiap buat menerima alias membekuk bola (zaim kepala adat Sodikun, 2012: 48). Passing ialah salah satu cara dasar bola basket yang sungguh bernilai saat sebelum mengulir angka, sebab tanpa passing tidak memiliki mangsa buat mengulir angka. kiriman pada lazimnya digeluti dengan 2 justru 1 tangan dan juga digeluti dengan cara taktis, pas masa, serta jitu mampu menciptakan kans buat menciptakan poin. memahami kapan serta dimana wajib mengoper, tidak cuma memberikan kemungkinan buat menciptakan angka namun serta melawan kehilangan bola intersep dari rival yang selalu kali mempermudah rival buat mengulir poin. Tujuan melakukan teknik passing dalam bola basket

 **Plagiarism detected: 0,17%** <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/arti...> id: 17

Mengalihkan bola dari daerah padat bermain Menggerakkan bola dengan cepat pada fast break Mengoper ke teman yang sedang terbuka untuk

mencetak skor Menciptakan permainan yang offensive 2)Macam-rupa passing a)Chest Pass maupun normal diujarkan kiriman d terlihat yaitu kategori passing yang setidaknya efisien dilakoni pada masa olahragawan tidak dipelihara oleh rival maupun musuh. b)Bounce Pass maupun kiriman pantul yaitu aktivitas passing yang dilakoni supaya pemeroleh mampu meringkus bola dari pantulan ke teritori pinggul penangkap bola tersebut. c)Overhead Pass maupun passing atas yaitu passing yang dilakoni dari atas kepala kearah atas kepala penangkap bola, passing ini efisiendilakoni bila rival memakai pertahanan daerah. d)Baseball Pass yaitu passing yang rata-rata dibubuhkan buat jarak yang jauh serta keinginan tangan serupa mengerjakan lemparan pada baseball. e)One Hand Push Pass yaitu passing yang memakai satu tangan dengan kunci dari passing ini yakni akurasi tekukan siku. Tekukan siku ini mampu menciptakan ketangkasan serta daya dalam menekan bola. f)Hand Off Pass yaitu passing yang dilakoni dengan mendekatkan diri pada kawan yang membawa bola serta mengambil langsung dari tangan kawan tersebut. g)Hook Pass yaitu passing hubungan maupun melepaskan bola dengan posisi dewan serupa kaitan. h)Behind the Back Pass yaitu passing yang dilakukan dengan melepaskan bola dari balik badan maupun punggung lebih tepatnya. i)Under Hand Pass yaitu passing yang dilemparkan menjadikan arah tangan keatas serta memintasi dasar dewan dari lawan. Menurut Madri (2012: 52) dalam game bola basket ada separuh macam kiriman yang selalu dibubuhkan: chest pass (iriman dada), bounce pass (iriman pantul), basseball pass (iriman baseball), berlebihan head pass (iriman diatas kepala). 1)Chest pass (iriman dada) Chest passadalah kategori passing yang setidaknya efektif terutama pada masa olahragawan tidak dipelihara. Menurut Adnan fardi (1999: 30) teknik gerakan untuk melakukan gerakan ini dapat diuraikan sebagai berikut: : Gambar 2.4 Pegangan Bola (Sumber: Imam Sodikun, 2012: 82) Peganglah bola dengan kedua tangan dengan jari-jari terbuka menutupi samping dan belakan bola. Dalam hal ini penempatan bola sebaiknya diletakkan dalam posisi kedua tangan yang membentuk corong dan terdapat sedikit rongga antara telapak tangan dan bola, sehingga bola sepenuhnya di pegang dan berada pada seluruh permukaan dalam jari tangan dan sampai ke pangkal jari-jari dan telapak tangan. Tempatkan kedua kaki secara rileks dan seenaknya dengan jarak yang tidak terlalu rapat dan terlalu lebar (biasanya relatif selebar bahu) sehingga tidak mengganggu keseimbangan tubuh. Letakkan salah satu kaki di depan yang lainnya atau sejajar. Tekuk lutut dan sedikit membongkokkan badan secara wajar. Tekuk ke dua siku dengan lengan mendekati badan sambil membawa bola ke arah dada dengan sedikit gerakan mengayun bola setengah lingkaran. Mulailah mengoper bola dengan melangkahkan salah satu kaki ke depan ke arah sasaran (si penerima). Bersamaan dengan itu kedua lengan menolak lurus kedepan di sertaidengan lecutan pergelangan tangan dan di akhiri jentitan jari, sehingga jari-jari telapak tangan menghadap kebawah. Operan bola setinggi dada si penerima. Bersamaan dengan irama gerakan pelepasan bola pindahkan titik berat badan ke depan dengan melangkahkan kaki belakang ke depan setelah bola lepas dari tangan. Gambar 2.5 Passing (chest pass) Sumber : <http://journal.unj.ac.id/unj> Bounce pass (operan pantul) Passing ini diusulkan buat dikenakan pada target yang menjalankan backdoor cut serta pada kali olahragawan di trap akibatnya kesusahan mencari passing line. alihan pantul dalam games bola basket dilakoni saat olahragawan rival berkecukupan diantara kamu serta sahabat kamu, serta sasaran. Salah satu pilihannya biar bola diperoleh oleh kamu, sehingga alihan yang terbaik yaitu dengan memakai alihan pantul. alihan pantul bisa memindahkan bola ke satu kekuasaan pada akhir pintasan yang cepet ataupun pada olahragawan yang mendekati raga. alihan ini bisa dikenakan dengan satu tangan ataupun ke2 tangan ditempatkan dibelbakalg bola, seterusnya lepaskan bola kearah

dasar. Bola merambah lantai kira-kira 2 pertiga dari jarak arah si akseptor akibatnya bola bisa diambil kali seagung pinggang. Memantulkan bola begitu dekat pada diri sendiri, sehingga lambungannya bakal tinggi serta pantulannya pelan akibatnya bakal gampang dipotong oleh rival, tapi menggambarkan bola begitu dekat dengan akseptor akan membikin bola sulit direbut oleh rival. Tujuan Bounce pass buat menyekat lawan dengan metode mengoper bola. seterusnya ini metode menjalankan bounce pas: Sikap dewan kokoh lurus Siku ditekuk di sisi dewan serta posisikan bola di depan dewan Salah satu kaki maju ke depan Lutut ditekuk, kumpulan berat dewan di antara dua kaki Condongkan dewan ke depan, badan tenang biar mengantongi penyeimbang.. Lemparkan bola di awali dengan sedikit menarik bola ke arah dada untuk mendapatkan awalan di akhir dengan lecutan pergelangan tangan dengan telapak tangan menghadap ke luar. Gambar 2.6 Bounce pass operan pantul (Sumber: Imam Sodikun, 2012: 82)

Over head pass (operan di atas kepala) Operan di atas kepala sering di pakai dalam permainan bola basket terutama pada saat atlet dijaga ketat dan bola harus melewati lawan, sehingga operan ini digunakan untuk melepaskan diri dan melakukan terobosan mengelakkan serangan lawan. kayak pada melaksanakan alihan pantul, alihan di dengan kepala yakni opsi buat memikat rekan kaya di low post. kayak pada melaksanakan alihan pantul, alihan di dengan kepala yakni opsi buat memikat rekan kaya di low post. ada pula penerapan alihan ini diawali dengan posisi dewan balance, pegang bola di dengan kepala dengan siku ke dalam serta berupa pelosok 90 standar. Janganbawa bola ke balik kepala, akibat dalam posisi itu tidak gampang buat melaksanakan alihan dengan kilat, serta gampang di mengutil oleh rival, kaki bertindak ke depan target, kumpulkan intensitas optimal dengan bertumpu pada kaki, seterusnya dilanjutkan dengan alihan kilat. Pada ketika melaksanakan kegiatan lecutan, jari memfokus ke sasaran serta telapak tangan ke dasar. Tujuan head pass menyelamatkan cengkeraman tangan lawan. Berikut ini cara melakukan Overhead pass: Sikap persiapan, yaitu posisi badan tegak Mengangkat bola dengan dua tangan ke atas kepala Saat posisi akan melempar arahkan badan sedikit ke belakang Mengayunkan bola ke depan sembari diikuti oleh ayunan badan untuk menambah kecepatan dari umpan. Sebab biasanya umpan ini digunakan untuk jarak jauh. Gambar 2.7 Over head pass (operan di atas kepala) (Sumber: Imam Sodikun, 2012: 82)

Menggiring bola (dribbling) bagi Nuril Ahmadi (2007: 17), menggiring bola ialah membawa menghindar bola ke seluruh arah serupa dengan peraturan yang tampak. olahragawan diperbolehkan membawa bola lebih dari satu tindakan asal bola dipantulkan ke lantai. Menggiring bola mesti dengan satu tangan. dribbling alias menggiring bola mampu digeluti dengan tindakan menyudahi, berjalan, alias berlari. penerapannya mampu digeluti dengan tangan kanan alias tangan kiri. 1) Tujuan melaksanakan dribbling : a) Untuk menyelamatkan saingan yang mau meregang bola b) Agar lebih kilat mengarah ke kawasan saingan dalam memasukkan bola ke dalam raga saingan c) Lebih gampang menyeluduk serta menerobos ke kawasan pertahanan saingan d) Untuk mengaduk-aduk pertahanan saingan serta game saingan selaku tidak bertumbuh maka game selaku terlambat 2) Macam-macam Dribbling: a) Low Dribble ialah drible yang mengenakan dini posisi kaki satu telapak didepan bernilai buat memacu perpindahan aksi alias arah. Drible digeluti dengan ritme kecepatan regular dengan satu tangan memelihara bola b) Power Drible ialah pengembangan dari low dribble dengan memperbanyak separuh ragam drible kayak kegiatan spindrible serta crossover drible. c) Speed Dribble ialah jenis drible yang digeluti dengan berlari alias mengenakan kesigapan tinggi d)

 **Plagiarism detected: 0,36%** <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/arti...> id: 18

Change of Pace Dribble ialah jenis drible yang dilatihkan biar olahragawan sanggup melaksanakan pergantian kesigapan dalam melaksanakan drible. e) Crossover Dribble ialah olahragawan melaksanakan drible kesalah satu arah dari saingan jaga terus memperbaiki ke arah kebalikannya dengan kilat. f) Head and Shoulders Move

ialah drible mengenakan perpindahan tangan dengan cepat namun terlebih lampau digeluti kegiatan tipuan oleh kepala. g) Spin Dribble ialah drible yang mengumpulkan dengan kegiatan memeros kala mendekati saingan serta memutar arah lembaga mengarah kedepan. h) Behind Dribble ialah menukar arah drible dengan memusatkan bola kebalik lembaga maka bola mengarungi belhendakg badan kala melaksanakan pergantian aksian i) Between the Legs Dribble ialah drible yang digeluti mengarungi dasar kaki kala melaksanakan perpindahan drible. 3) Cara melaksanakan Dribbling : a) tindakan kaki kuda-kuda dengan posisi dengkul sedikit ditekuk. b) Baserta terbenam ke depan, titik berat lembaga kaya diantara kedua kaki. c) Gerhendak tangan ke berdasarkan dan ke dasar dengan sumbu aksi di siku, kala gerak bola ke berdasarkan sehingga telapak tangan membuntuti bola ke berdasarkan seolah-olah bola melekap pada telapak tangan. d) tinjauan tidak menatap bola, akan namun menatap suasana sekitar. e) Apabila

akan melaksanakan kegiatan mundur alias membalik, pastikan posisi kaki benar-benar menyudahi terlebih lampau dengan teknik semua telapak kaki mengantuk lantai posisi dengkul ditekuk dalam-dalam. f) Bola senantiasa dalam perlindungan, dengan teknik menutup g) Badan alias menggiring dengan tangan yang jauh dengan lawan dengan posisi kaki kanan menutupi alias kebalikannya. Gambar 2.8 Dribbling Sumber : <http://journal.unj.ac.id/unj> Shooting (menembak) (Peraturan Bolabasket, 2000-2002: pasal 28 butir 1). Dengan demikian untuk dapat mencetak angka, atlet harus bisa memasukkan bola ke dalam ring dengan cara menembak. Nuril Ahmadi (2007: 18-19) menerangkan jika

” Quotes detected: **0,15%**

id: **19**

“upaya memasukkan bola ke bakul diistilahkan dengan menembak, bisa digeluti dengan satu tangan, 2 tangan, serta lay up”.

kemampuan menembak amat dipengaruhi oleh kepiawaian perseorangan masing-masing. bersumber pada pernyataan diatas bisa disimpulkan jika cara dasar menembak yakni cara pada games bola basket yang digeluti oleh perseorangan dengan teknik melemparkan bola ke arah ring supaya memperoleh angka pantas dengan jarak lemparan. Vicker dalam Hanna Steciuk serta Teresa Zwierko (2015: 89) mengemukakan

” Quotes detected: **0,3%**

id: **20**

“this ability is crucial in the permainan and can be described as a complex targeting keterampilan that required the integration of visual information, gained through overt shifts of gaze, with effectors moment that execute the aiming movement”.

kemahiran shooting alias tembakan amat berguna dalam games serta mampu ditafsirkan selaku penguasaan penargetan yang komplek yang memerlukan integrasi data visual, dengan kegiatan-gerakan efektor yang menjalan gerakan yang bermaksud. Oleh akibat itu cara shooting yaitu perihal yang terutama, akibat kemenangan golongan dalam sebuah pertarungan ditetapkan dengan jumlah biji yang dibikin. Tujuan menjalankan Shooting memasukkan bola basket ke dalam ring pasangan dengan tujuan buat menerima angka/point. 1)Macam-macam Shooting: a)Lay Up Shoot, yaitu shoot yang digeluti dengan persiapan kaki 1 capai dengan 2 hitungan mendekati ring. b)One Hand Set Shoot, yaitu shoot dengan motivasi satu tangan. c)Jump Shoot, yaitu tipe tembakan yang meninggikan lompatan kala menjalankan shooting, dimana bola dilempaskan pada kala titik paling tinggi lompatan. d)Free Throw, yaitu tembakan yang digeluti akibat menerima pelanggaran kala ingin memasukkan bola ke arah ring dengan angka dalam satu kali tembakan yakni satu. e)Three nilai Shoot, yaitu tembakan yang punya angka 3, tembakan yang mampu sebagai senjata buat membalikkan keadaan f)Hook Shoot, yaitu tembakan hubungan dengan arah tembakan menyamping serta memusatkan bola ke arah ring. kategori shoot ini harus bimbingan lebih lanjut, akibat yaitu shoot tingkatan lanjut. 2)Cara menjalankan Shooting : a)Posisi tangan buat menjalankan shoot bola ke bakul, posisi tangan diletakan dibelakang bola, titik berat bola sepadan pada jemari manis serta jemari jari renik, tangan santai serta jemari-jari direntangkan sesuai kebutuhan. Pegangan bola terdapat pada jari-jari serta bukan pada telapak tangan. Perkenaan terakhir pada kala release bola yakni jari telunjuk serta buat pengawasan arah bola. Berikut ini merupakan gambar tangan saat akan memegang bola. Gambar 2.9 Perkenaan Tangan Saat Memegang Bola (Sumber: Imam Sodikun, 2012: 82) Pandangan Memusatkan penglihatan ke arah ring basket, pandangan dipusatkan ke arah posisi muka lingkaran, untuk semua jenis shooting terkecuali untuk bank shoot atau tembakan pantulan Keseimbangan Menjaga keseimbangan akan memberikan tenaga dan kendali irama shooting. Posisi kaki adalah sebagai basic keseimbangan dan menjaga kepala segaris kaki sebagai kontrol keseimbangan. Saat hendak melakukan shoot, kaki ditekuk sedikit untuk memperoleh tenaga yang optimal. Berikut ini merupakan gambar posisi kaki pada waktu akan melakukan tembakan. Gambar 2.10 Posisi Kaki Akan Melakukan Tembakan (Sumber: Imam Sodikun, 2012: 82) Irama Shooting Gerakan shoot adalah sinkronisasi antara kaki, pinggang, bahu, siku tembakan, mata, kelenturan pergelangan dan jaritangan. Irama shoot hendak diperoleh dengan memperbanyak frekuensi tembakan saat berlatih. Gambar 2.11 Shooting Sumber : <http://journal.unj.ac.id/unj> Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan kajian mengenai hasil penelitian yang telah dibuktikan kebenarannya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1.Ahmad Abdul Ra'Uf (2016), (Passing, Dribbling, serta Shooting) Dalam game Bola Basket P memiliki team Bola Basket Putra UPTD Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Permasalahn studi yaitu: 1) Seberapa teratas penguasaan metode dasar bola basket kayak passing, dribbling, serta shooting pada team bola basket putra UPTD SMKN 1 Boyolangu

Tulungagung Tahun kaidah 2016/2017. Tujuan studi ini yaitu: guna mengerti keahlian metode dasar bermain bola basket kayak passing, dribbling, serta shooting pada team bola basket putra UPTD SMKN 1 Boyolang Tulungagung. Populasi dalam skripsi ini yaitu olahragawan team bola basket putra UPTD SMKN 1 Boyolangu Tulungagung Tahun kaidah 2016/2017. akibat jumlahnya terbatas adalah 15 orang, hingga seluruh populasi diperoleh guna dijadikan sampel. hingga ilustrasi dalam studi ini yaitu 15 orang. setelah ilustrasi diseleksi hingga dijalani pengumpulan data dengan pencatatan data pengecekan keahlian bola basket. cara studi yang dikenakan yaitu cara survei. Hasil studi kalkulasi mengenakan formula deskriptif presentase. Dari hasil kalkulasi, serta hasilnya bermacam-macam guna penguasaan passing golongan positif sejumlah 6 siswi (40%) serta yang masuk golongan tengah 9 siswi (60%). Ketrampilan dribbling golongan positif 3 siswi (20%), golongan sesertag 9 siswi (60%), serta golongan kurang 3 siswi (20%). kemahiran shooting golongan positif 3 siswi (20%), golongan tengah 9 siswi (60%), serta golongan kurang 3 siswi (20%). Kesimpulan apabila keahlian metode dasar passing, dribbling, serta shooting pada team bola basket putra UPTD SMKN 1 Boyolangu Tulungagung Tahun kaidah 2016/2017 terhitung dalam golongan tengah. 2. Ade Devita, (2013) peninjauan pengecekan tingkatan kepewasaan tata cara Dasar Bermain Bola Basket (Passing, Dribbling, serta Shooting) Pada team Bola Basket Putra tim nyawa 18 Tahun Klub sahib Semarang Tahun 2012. perkara studi yaitu: 1) Seberapa teratas keterampilan metode dasar passing, dribbling serta shooting pada team bolabasket putra team himpunan hidup 18 Tahun klub sahib Semarang Tahun 2012. Tujuan riset ini yaitu: 1) guna mengerti penguasaan metode dasar bermain bolabasket (passing, dribbling serta shooting) Pada team bolabasket putra himpunan hidup 18 Tahun klub sahib Semarang Tahun 2012. Populasi dalam skripsi ini yaitu olahragawan team putra bolabasket tim hidup 18 Tahun klub sahib Semarang Tahun 2012. akibat jumlahnya terbatas adalah 15 orang, hingga seluruh populasi diperoleh guna dijadikan ilustrasi. hingga ilustrasi dalam studi ini yaitu 15 orang. setelah ilustrasi diseleksi maka dijalani pengumpulan data dengan pencatatan data pengecekan penguasaan bolabasket. cara studi yang dikenakan yaitu cara survei. Hasil studi kalkulasi mengenakan formula deskriptif presentase. Dari hasil perhitungan, hasil studi membuktikan apabila dengan cara totalitas apabila metode dasar bermain bolabasket team putra bolabasket team tim nyawa 18 Tahun klub sahib Semarang apabila penguasaan metode dasar (passing, dribbling serta shooting) pada team putra bola basket himpunan hidup 18 tahun klub sahib Semarang Tahun 2012 didapat hasil sejumlah 9 olahragawan (60,00%) dengan golongan tengah, sejumlah 3 olahragawan (20,00%) dengan golongan setengah agak serta setengah kurang. Kesimpulan apabila penguasaan metode dasar passing, dribbling serta shooting pada team bolabasket putra himpunan hidup 18 tahun Klub sahib Semarang Tahun 2012 terhitung dalam golongan tengah. usul yang pengarang ajukan terhadap pembaca serta IKK Bolabasket FIK yaitu perlunya dijalani studi lanjut dengan instrumen pengukuran yang lebih teratas ketimbang pengukuran instrumen studi ini. 3. Hendrik Novtiana Widiyantoro (2011) dengan bertema

Quotes detected: 0,1%

id: 21

“tingkatan kemahiran Bermain Bolabasket pelajar Putra-putra SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara”.

Populasi dalam studi ini yaitu pelajar putra-putra SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang mencontoh gerakan ini berjumlah 20 pelajar yang terdiri dari 10 pelajar putra serta 10 pelajar putra. tata cara pemungutan data mengenakan pengecekan kecakapan bermain bolabasket dari STO Yogyakarta. cara studi deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan apabila jenjang penguasaan bermain bolabasket pelajar putra SMA Negeri 1 purwareja Klompak Banjarnegara yang mencontoh ekstrakurikuler yaitu positif sekali sejumlah 1 pelajar maupun sebesar (10%), sejumlah 3 pelajar maupun sebesar (30%) terhitung golongan positif, sejumlah 3 pelajar maupun sebesar (30%) terhitung golongan tengah, sejumlah 2 pelajar maupun sebesar (20%) terhitung golongan kurang, sejumlah 1 pelajar maupun sebesar (10%) terhitung kategori kurang sekali. Sednilain jenjang penguasaan bermain bolabasket siswi putra SMA Negeri 1 purwareja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu positif sekali 1 siswi maupun sebesar (10%), sejumlah 3 pelajar maupun sebesar (30%) terhitung kategori positif sebanyak 3 pelajar maupun sebesar (30%) termasuk kategori sesertag, sebanyak 3 pelajar maupun sebesar (30%) termasuk kategori kurang, tidak ada siswa maupun sebesar (0%) termasuk kategori kurang sekali. C. Kerangka Berpikir Game bolabasket adalah sesuatu game yang dimainkan oleh 2 kelompok yang masing-masing kelompok

Plagiarism detected: 0,13% <http://didinpenjas2014.blogspot.com/2016/11/p...>

id: 22

terdiri dari 5 orang olahragawan yang bertujuan guna mencari poin maupun angka sebanyak-

banyaknya dengan cara

memasukan bola ke basket maupun bakul saingan serta melawan guna kemasukan bola. game bolabasket ada sebagian metode dasar yang patut dipunyai oleh satu orang olahragawan basket, adalah: 1) metode dasar mengoper bola (passing), 2) metode dasar Menerima Bola, 3) metode dasar Menggiring maupun (dribbling), 4) metode dasar menembak (shooting). melainkan ada maupun memahami metode dasar bolabasket, para olahragawan serta patut ada penguasaan dalam memainkan game itu dengan tujuan guna mencari probabilitas mendapati poin serta melawan saingan biar tidak gampang membegal serta memasukan bola. kemahiran bolabasket melingkupi penguasaan dasar bermain antara lain passing, dribbling dan shooting penguasaan ini sungguh berarti buat tiap olahragawan bolabasket, gara-gara tanpa ada keterampilan dasar yang baik, olahragawan bolabasket tidak dapat bermain dengan maksimum pada kali berlaga, dan metode dasar bermain bolabasket serta selaku modal pokok tiap olahragawan untuk sanggup memahami metode yang lebih susah maupun advanced keahlian dengan begitu metode dasar patut dipahami oleh tiap atlet bolabasket. BAB III METODE PENELITIAN Variabel Penelitian 1. Identifikasi Variabel Penelitian Menurut Purwanto (2010:177) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Pada penelitian ini hanya melibatkan satu variabel pada tiga kelompok tanpa menghubungkan dengan variabel lain karena bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tes dan pengukuran. Adapun variable yang akan disurvei yaitu tingkat kemampuan teknik dasar yang dimaksud adalah tingkat kemampuan teknik dasar permainan (passing, dribbling, shooting) bola basket ini dapat diukur dengan menggunakan Tes kemampuan teknik dasar bola basket. 2. Definisi Operasional Dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu survei tingkat kemampuan teknik dasar permainan (passing, dribbling, shooting) bola basket. Teknik mengoper (Passing)

 **Plagiarism detected: 0,28%** <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/arti...>

id: 23

Melempar dan menangkap bola selalu dilakukan secara berteman, apabila seorang atlet memegang bola maka dia harus melempar bola sedangkan atlet dalam posisi tidak memegang bola maka dia bersiap untuk menerima atau menangkap bola.

32 b. Menggiring bola (dribbling) Menggiring bola merupakan membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada, atlet diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan ke lantai. Menggiring bola harus dengan satu tangan, ketika menggiring bola dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari. c. Shooting (menembak) Teknik dasar menembak yaitu teknik pada permainan bola basket yang dilakukan oleh individu dengan cara melemparkan bola ke arah ring agar memperoleh point sesuai dengan jarak lemparan dengan cara menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, dan lay up. Pendekatan dan Teknik Penelitian Pendekatan Penelitian Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sugiyono 2017:8) kalau cara studi kuantitatif didefinisikan selaku cara studi yang berdasarkan p tampak metafisika positivisme, buat meriset pada populasi ataupun ilustrasi spesifik, pengumpulan data memakai instrumen studi, tilikan data bertabiat kuantitatif/statistik, dengan tujuan buat mengaju hipotesis yang sudah diresmikan. Pendekatan kuantitatif ini oleh periset buat mengukur tingkatan kepiawaian cara dasar games (passing, dribbling, shooting) bola basket. 2. Teknik riset Teknik yang dalam studi ini yakni cara survey dengan pendekatan kuantitatif. bagi Suharsimi, Arikunto (2012:74),

 **Quotes detected: 0,2%**

id: 24

“studi cara survey yakni studi yang setidaknya dimaksudkan buat menginformasikan tentang status indikasi yang ada, ialah indikasi bagi apa terdapatnya pada masa studi digeluti”.

bagi Margono (2010: 59) memberitahukan,

 **Quotes detected: 0,22%**

id: 25

“arti dari ucapan “survey” itu yaitu observasi ataupun tafahus yang kritis buat memperoleh klarifikasi yang cerah serta positif sebuah permasalahan spesifik serta di dalam wilayah spesifik”.

Penelitian ini yakni studi deskriptif memakai cara tes serta pengukuran, berniat buat tingkatan kepiawaian teknik dasar games (passing, dribbling, shooting) bola basket. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat

 **Plagiarism detected: 0,25%** https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?...

id: 26

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di United Arena Tulungagung yang beralamatkan JL. M Husni Thamrin No. 16, Kenayan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66212. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan

pada tanggal 18 Juni Tahun 2022 jam 13.00 sampai dengan jam 17.00. Tabel 3.1 Waktu Penelitian Bulan/Minggu No Jenis Penelitian Februari 2022 Maret 2022 April 2022 Mei 2022 Juni 2022 Juli 2022 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 Pengajuan Judul √ 2 Pengesahan Judul √ 3 Pengajuan Bab I √ √ √ √ 4 Pengajuan Bab II √ √ √ √ 5 Pengajuan Bab III √ √ √ √ 6 Mengajukan Ijin Penelitian √ 7 Pengambilan Data √ 8 Pengajuan Bab IV √ 9 Pengajuan Bab V √ 10 Abstraksi Penelitian Populasi dan Sampel Populasi Menurut Sugiyono (2016:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

 **Plagiarism detected: 0,35%** <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/arti...> id: 27

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan tim bola basket putra umur 17 tahun klub Rookie Tulungagung. Sampel Menurut Sugiyono (2016: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua atlet

tim Bola Basket putra Klub Rookie Tulungagung yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015:175) purposive adalah teknik penentuan sesuai kriteria tertentu yaitu atlet yang aktif dalam mengikuti latihan Bola Basket putra Klub Rookie Tulungagung. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data dengan teliti sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Kemampuan teknik dasar permainan bola basket (passing, dribbling, shooting). Adapun jenis-jenis tes yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut bertujuan untuk mengukur keterampilan bermain bola basket Klub Rookie Tulungagung. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dikarenakan variabel yang diteliti adalah kemampuan teknik dasar permainan (passing, dribbling, shooting) bola basket yang meliputi tes tangkap bola (passing), tes menggiring bola basket (dribbling), Tes menembakkan bola ke dalam keranjang (shooting). F.Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode survei. Penelitian ini bertujuan

 **Plagiarism detected: 0,26%** <https://ejurnal.co.id/jurnal-nasional-bola-basket-...> + 2 id: 28

untuk mengetahui kemampuan teknik dasar bermain bola basket (passing, dribbling, shooting). Seluruh sampel melakukan semua rangkaian tes secara berurutan dan sesuai petunjuk. Tahap Persiapan Tes Tes keterampilan teknik dasar bola basket

ini merupakan suatu rangkaian (baterai) yang terdiri dari 3 (tiga) tes dengan urutan sebagai berikut: Pertama:Memantulkan bola ke dinding tembok (Passing) Kedua:Menggiring bola (Dribbling) Ketiga:Menembak selama satu menit (memasukkan bola ke dalam ring basket) (Shooting) Tempat dan Alat-alat dan perlengkapan Tempat pelaksanaan Suatu tempat yang berlantai keras dan rata, sehingga bola dapat dipantulkan, ring basket, dan suatu tempat dengan dinding tembok yang rata untuk pelaksanaan tes memantulkan bola pada dinding. Alat-alat dan perlengkapan Bola basket, Bangku, kun Dinding tembok yang rata, Stopwatch, Kapur, Formulir, dan Alat tulis. Ketentuan umum Ketentuan umum dalam tes keterampilan bola basket ini adalah semua pengetes sudah memahami dan mahir dalam melaksanakan tugasnya, urutan tes harus sesuai dengan ketentuan dan tidak boleh di ubah-ubah, testee (atlet kelompok umur 17 tahun klub Rookie Tulungagung) tidak diperkenankan mengadakan percobaan terlebih dahulu. (Depdikbud, 2007: 1-2) Adapun rangkaian tes yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tes lempar tangkap bola Testi berdiri di belakang garis batas yang berjarak 3 m dari dinding sambil memegang sebuah bola. Setelah aba-aba

 **Quotes detected: 0,01%** id: 29

“ya”,

testi berusaha melakukan gerakan lempar tangkap bola sebanyak-banyaknya dalam waktu 30 detik. Selama pelaksanaan tes, peserta boleh menginjak atau melewati garis. Apabila pada saat melakukan lemparan salah satu atau kedua kaki peserta tes menginjak atau melewati garis batas, maka lemparan tersebut dianggap tidak sah dan tidak mendapatkan skor. Penilaian: hitunglah jumlah pantulan yang sah selama 30 detik. Tabel 3.2 Norma Penilaian Passing (Anas: 2011). Interval Kategori M + 1,5SD X Sangat baik M + 0,5SD X ≤ M + 1,5SD Baik M - 0,5SD X ≤ M + 0,5SD Cukup baik M - 1,5SD X ≤ M - 0,5SD Kurang baik X ≤ M - 1,5SD Sangat kurang Gambar

3.1 Lapangan tes lempar tangkap bola Sumber: Ngatman (2011: 11) Tes menggiring bola basket (dribbling) Pada aba-aba

Quotes detected: 0,01%

id: 30

„siap“

testi berdiri dibelakang garis start, letakkan bola di tengah-tengah garis start. Setelah aba-aba

Quotes detected: 0,01%

id: 31

„ya“,

testi segera mengambil bola dan menggiring sesuai dengan arah atau lintasan yang ditentukan dalam gambar dibawah, sampai kembali melewati garis finish. Menggiring bola boleh bergantian tangan, asalkan sesuai dengan peraturan permainan bolabasket. Setiap kun harus dilampaui dengan menggiring bola. Pada saat melampaui garis finish, bola harus tetap digiring. Garis start juga merupakan garis finish. Apabila saat menggiring, bolanya mental jauh, ulangilah di tempat dimana terjadi mental pertama tersebut dengan segera. Apabila pada saat menggiring bola tidak memantul atau tidak terkuasai, maka bola boleh dan segera digiring kembali setelah aba-aba

Quotes detected: 0,01%

id: 32

“ya”,

maka testi menggiring bola melalui enam rintangan dengan rute sesuai gambar. Penilaian: kecepatan menggiring dihitung dari saat aba-aba

Quotes detected: 0,01%

id: 33

“ya”

sampai testi melampaui garis finish. Gambar 3.2 Lapangan tes menggiring bola basket Sumber : Ngatman (2011:11) Tabel 3.3 Norma Penilaian Dribble (Anas: 2011). Interval Kategori M + 1,5SD X Sangat baik M + 0,5SD X ≤ M + 1,5SD Baik M - 0,5SD X ≤ M + 0,5SD Cukup baik M - 1,5SD X ≤ M - 0,5SD Kurang baik X ≤ M - 1,5SD Sangat kurang c. Tes menembakkan bola ke dalam keranjang (shooting) Testi dengan bola di depan dada berdiri di sembarang tempat di bawah keranjang basket. Setelah aba-aba

Quotes detected: 0,01%

id: 34

“ya”,

testi berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang sebanyak mungkin selama 30 detik. Sebelum masuk ke dalam keranjang, maka terlebih dahulu bola harus menyentuh papan basket. Skor diberikan hanya untuk bola yang berhasil masuk ke dalam keranjang secara sah. Gambar 3.3 Lapangan tes menembak (shooting) Sumber : Ngatman (2011:11) Dari ketiga tes tersebut, kemudian dirumuskan dengan menggunakan tabel t skor penilaian keterampilan bermain bolabasket. Tabel 3.4 Norma Penilaian Shooting (Anas: 2011). Interval Kategori M + 1,5SD X Sangat baik M + 0,5SD X ≤ M + 1,5SD Baik M - 0,5SD X ≤ M + 0,5SD Cukup baik M - 1,5SD X ≤ M - 0,5SD Kurang baik X ≤ M - 1,5SD Sangat kurang Tabel 3.5 Skala T score untuk tes kecakapan Bermain Bolabasket Tes dan Pengukuran T score Memantulkan bola Menggiring bola Menembak per menit T score I II III IV V 80 26 9,0-9,1 27 80 79 9,2-9,3 79 78 9,4-9,5 26 78 77 25 9,6-9,7 77 76 9,8-9,9 25 76 75 10,0-10,1 24 75 74 10,2-10,3 74 73 24 10,4-10,5 73 72 10,6-10,7 23 72 71 10,8-10,9 71 70 23 11,0-11,1 22 70 69 11,2-11,3 69 68 11,4-11,5 21 68 67 22 11,6-11,7 67 66 11,8-11,9 20 66 65 12,0-12,1 65 64 12,2-12,3 19 64 63 21 12,4-12,5 63 62 12,6-12,7 18 62 61 12,8-12,9 61 60 20 13,0-13,1 17 60 59 13,2-13,3 59 58 13,4-13,5 16 58 57 19 13,6-13,7 57 56 13,8-13,9 15 56 55 14,0-14,1 55 54 14,2-14,3 14 54 53 18 14,4-14,5 53 52 14,6-14,7 13 52 51 14,8-14,9 51 50 17 15,0-15,1 12 50 49 15,2-15,3 49 48 15,4-15,5 11 48 47 16 15,6-15,7 47 46 15,8-15,9 46 45 16,0-16,1 10 45 44 16,2-16,3 44 43 15 16,4-16,5 9 43 42 16,6-16,7 42 41 16,8-16,9 41 40 14 17,0-17,1 8 40 39 17,2-17,3 39 38 17,4-17,5 7 38 37 13 17,6-17,7 37 36 17,8-17,9 6 36 35 18,0-18,1 35 34 18,2-18,3 5 34 33 12 18,4-18,5 33 32 18,6-18,7 4 32 31 18,8-18,9 31 30 11 19,0-19,1 3 30 29 19,2-19,3 29 28 19,4-19,5 2 28 27 10 19,6-19,7 27 26 19,8-19,9 26 25 20,0-20,1 25 24 20,2-20,3 24 23 9 20,4-20,5 23 22 20,6-20,7 22 21 20,8,20,9 21 20 8 21,0-21,1 20 Sumber : Tes dan Pengukuran, FIK UNY (Ngatman, 2011:5-14) Tabel 3.6 Norma Tabel Keterampilan Bola Basket No JumlahT-score Kategori 1. 222 Baik Sekali 2. 193- 221 Baik 3. 165-192 Cukup 4. 136- 164 Sedang 5. 107- 135 Kurang 6. 79- 106 Kurang Sekali 7. 78 Buruk Sumber : Tes dan Pengukuran, FIK UNY (Ngatman 14-15:2011 Teknik Analisis Data Jenis Analisis Data memanfaatkan cara analisa dalam menggarap data dengan memanfaatkan metode presentase serta dikonversi ke norma pengecekan ketrampilan cara dasar bola basket. metode analisa data yang dipakai dalam studi ini yakni deskriptif. bagi Arikunto (2006:240). sebagai garis

besarpekerjaan analisa data mencakup 3 strategi ialah : 1). planing 2). Tabulasi 3). Statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam studi ini guna memerikan jenjang kemahiran bermain bolabasket. seterusnya guna menganalisa data tersebut: a.Mengumpulkan hasil agresif alias raw score dari tiap-tiap gentel pengecekan. Jumlah bola masuk ke tembok, periode menggiring bola, serta jumlah bola yang masuk sepanjang satu menit yakni hasil agresif alias raw score. b.Se itu memanfaatkan bagan rasio T guna pengecekan kemahiran bermain bolabasket. selanjutnya tiap-tiap hasil agresif diganti selaku T poin. 3 rupa T poin dijumlahkan yakni poin kecakapan bermain bolabasket c.Hasil yang telah diganti selaku T sekor, kemudian ditinjau dalam norma evaluasi dengan metode (Sudijiono : 2006: 175) Rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Keterangan : P : Persentase F : Frekuensi N : Jumlah teste Untuk pengkategorian dari masing-masing keterampilan menggunakan cuan 5 batasan norma (Anas, 2011) Untuk keterampilan Passing, dribbling, shooting adalah: Tabel 3.7 Rentang Penilaian Rentang Nilai Kategori Mean + 1.5 SD X Baik Sekali Mean + 0.5 SD $X \leq$ M + 1.5 SD Baik Mean - 0.5 SD $X \leq$ M + 1.5 SD Cukup Mean - 1.5 SD $X \leq$ M - 1.5 SD Kurang $X \leq$ Mean - 1.5 SD kurang sekali BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A.Deskripsi Data Variabel Untuk mendapatkan data-data yang jelas untuk dikumpulkan, variabel penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan secara sistematis. Ada dua kelompok variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal. Berikut ini adalah deskripsi dari variabel passing, dribbling dan shoting tersebut. Tabel 4.1 Hasil Data Penelitian No Nama Responden Passing

30 Detik Dribbling (Waktu) Shooting 30 Detik 1 E. S. I. 40 19.4 10 2 M. F. C.I 32 25.8 10 3 Y. A. S. 40 20.6 14 4 P. W. 34 22.7 14 5 Da'i 38 22.4 12 6 S. I 37 16.5 10 7 J A 40 23.3 7 8 A.T 41 21.6 12 9 M. F A. 39 23.5 9 10 O 43 24.0 6 11 D.M 41 17.8 10 12 N. P D. 42 19.4 9 13 Y. D 39 20.2 7 14 A.F. 31 21.4 9 15 F. 32 19.7 6 16 S.P. 38 22.6 14 17 A.A 37 16.7 11 18 P. 40 23.8 12 19 G. M 41 22.5 6 20 R. 46 39 21.5 7 21 E. G. 43 23.8 6 22 R. F. 41 19.8 9 23 A.F 38 20.4 7 24 D.A. 37 18.5 10 25 B.S 40 21.3 9 26 D.R. 41 22.6 12 27 D.P.P 39 21.5 9 28 M.S. 43 20.4 6 29 R.M. 41 18.8 10 30 F.N. 40 20.5 6

Tabel 4.2 Deskriptif Nilai (Passing, Dribbling dan Shooting) sebelum skor T Deskriptif Passing Dribbling Shooting N (sampel) 30 30 30 Mean 38,90 21,10 9,30 Median 40 21,35 9 Mode 40 19,40 6,00 Std. Deviation 3,15 2,21 2,55 Minimum 31 16,50 6 Maximum 43 25,80 14 Sum 1167 633 279 Berdasarkan hasil penilaian tes passing, dribbling dan shooting bahwa pada tes passing diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,90 dengan standar deviasi sebesar 3,15 pada nilai minimum sebesar 31 dan maksimum sebesar 43, pada tes dribbling diperoleh nilai rata-rata sebesar 21,10 dengan standar deviasi sebesar 2,21 pada nilai minimum sebesar 16,50 dan maksimum sebesar 25,80. Dan pada tes shooting diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,30 dengan standar deviasi sebesar 2,25 pada nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 14.

Tabel 4.3 Deskriptif Nilai (Passing, Dribbling dan Shooting) setelah skor T Deskriptif Passing Dribbling Shooting N (sampel) 30 30 30 Mean 49,99 49,99 49,99 Median 53,74 51,29 48,70 Mode 53,74 41,19 35,65 Std. Deviation 10,73 11,48 11,07 Minimum 23,13 26,17 35,65 Maximum 63,95 74,35 70,43 Sum 1499 1499 1499 Berdasarkan hasil penilaian tes passing, dribbling dan shooting bahwa pada tes passing diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,99 dengan standar deviasi sebesar 10,73 pada nilai minimum sebesar 23,13 dan maksimum sebesar 63,95, pada tes dribbling diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,99 dengan standar deviasi sebesar 11,48 pada nilai minimum sebesar 26,17 dan maksimum sebesar 74,35. Dan pada tes shooting diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,99 dengan standar deviasi sebesar 11,07 pada nilai minimum sebesar 35,43 dan maksimum sebesar 70,43.

Tabel 4.4 Norma Tabel Keterampilan Bola Basket Passing No JumlahT-score F (N) Kategori 1. \geq 222 0 Baik Sekali 2. 193- 221 0 Baik 3. 165- 192 0 Cukup 4. 136- 164 0 Sedang 5. 107- 135 0 Kurang 6. 79- 106 0 Kurang Sekali 7. 78 30 Buruk Dari hasil tes ketrampilan bola basket tes passing dari sebanyak 30 bahwa secara keseluruhan pada kategori buruk. Tabel 4.5 Norma Tabel Keterampilan Bola Basket Dribbling No JumlahT-score F (N) Kategori 1. \geq 222 0 Baik Sekali 2. 193- 221 0 Baik 3. 165- 192 0 Cukup 4. 136- 164 0 Sedang 5. 107- 135 0 Kurang 6. 79- 106 0 Kurang Sekali 7. 78 30 Buruk Dari hasil tes ketrampilan bola basket tes dribbling dari sebanyak 30 bahwa secara keseluruhan pada kategori buruk. Tabel 4.6 Norma Tabel Keterampilan Bola Basket Shooting No JumlahT-score F (N) Kategori 1. \geq 222 0 Baik Sekali 2. 193- 221 0 Baik 3. 165- 192 0 Cukup 4. 136- 164 0 Sedang 5. 107- 135 0 Kurang 6. 79- 106 0 Kurang Sekali 7. 78 30 Buruk Dari hasil tes ketrampilan bola basket tes dribbling dari sebanyak 30 bahwa secara keseluruhan pada kategori buruk.

B.Analisis Data Berdasarkan hasil tes nilai passing, dribbling dan shooting kemudian diklasifikasikan ke dalam penilaian yang dihitung menggunakan rumus Untuk pengkategorian dari masing-masing keterampilan menggunakan cuan 5 batasan norma (Anas, 2011) untuk keterampilan Passing, dribbling, shooting sebagai berikut. 1.Deskripsi Nilai Passing Tabel 4.7 Data Hasil Penelitian Skor T Nilai Passing No Responden X (x-X) (x-X)² Sd. Skor T 1 E. S. I. 40 38.9 1.10 1.21 2.94 53.74 2 M. F. C.I 32 38.9 -6.90 47.61 2.94 26.53 3 Y. A. S.

40 38.9 1.10 1.21 2.94 53.74 4 P. W. 34 38.9 -4.90 24.01 2.94 33.33 5 Da'i 38 38.9 -0.90 0.81 2.94 46.94 6 S. I 37 38.9 -1.90 3.61 2.94 43.54 7 J A 40 38.9 1.10 1.21 2.94 53.74 8 A.T 41 38.9 2.10 4.41 2.94 57.14 9 M. F A. 39 38.9 0.10 0.01 2.94 50.34 10 O 43 38.9 4.10 16.81 2.94 63.95 11 D.M 41 38.9 2.10 4.41 2.94 57.14 12 N. P D. 42 38.9 3.10 9.61 2.94 60.54 13 Y. D 39 38.9 0.10 0.01 2.94 50.34 14 A.F. 31 38.9 -7.90 62.41 2.94 23.13 15 F. 32 38.9 -6.90 47.61 2.94 26.53 16 S.P. 38 38.9 -0.90 0.81 2.94 46.94 17 A.A 37 38.9 -1.90 3.61 2.94 43.54 18 P. 40 38.9 1.10 1.21 2.94 53.74 19 G. M 41 38.9 2.10 4.41 2.94 57.14 20 R. 39 38.9 0.10 0.01 2.94 50.34 21 E. G. 43 38.9 4.10 16.81 2.94 63.95 22 R. F. 41 38.9 2.10 4.41 2.94 57.14 23 A.F 38 38.9 -0.90 0.81 2.94 46.94 24 D.A. 37 38.9 -1.90 3.61 2.94 43.54 25 B.S 40 38.9 1.10 1.21 2.94 53.74 26 D.R. 41 38.9 2.10 4.41 2.94 57.14 27 D.P.P 39 38.9 0.10 0.01 2.94 50.34 28 M.S. 43 38.9 4.10 16.81 2.94 63.95 29 R.M. 41 38.9 2.10 4.41 2.94 57.14 30 F.N. 40 38.9 1.10 1.21 2.94 53.74 Tabel 4.8

Deskriptif Nilai Passing Deskriptif Passing N (sampel) 30 Mean 49,99 Median 53,74 Mode 53,74 Std. Deviation 10,73 Minimum 23,13 Maximum 63,95 Sum 1499 Berdasarkan hasil deskriptif nilai passing di atas kemudian di klasifikasikan ke daam rentang penilaian berdasarkan pengkategorian. Adapun hasilnya sebagai berikut ini. Tabel 4.9 Rentang Penilaian Passing No Rentang Nilai F (N) Persentase Kategori 1 66,08 0 0% Baik Sekali 2 55,35 - 66,08 10 33,3% Baik 3 44,61 - 55,35 13 43,3% Cukup 4 33,89 - 44,61 3 10% Kurang 5 33,89 4 13,4% Kurang sekali Jumlah 30 100% Gambar 4.1 Grafik Nilai Passing Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.1 kategori skor penilaian passing pada rentang nilai 55,35-66,08 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori baik, pada rentang 44,61-55,35 sebanyak 13 responden (43,3%) pada kategori cukup, pada rentang 33,89-44,61 sebanyak 3 responden pada kategori kurang dan pada rentang 33,89 sebanyak 4 responden (13,4%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian bahwa rentang skor penilaian tes passing mayoritas pada rentang nilai 44,61-55,35 sebanyak 13 responden (43,3%) pada kategori cukup.

2.Deskripsi Nilai Driblling Tabel 4.10 Data Hasil Penelitian Skor T Nilai Driblling No Responden X (x-X) (x-X)² Sd. Skor T 1 E. S. I. 19.4 21.1 -1.7 2.89 1.93 41.19 2 M. F. C.I 25.8 21.1 4.7 22.09 1.93 74.35 3 Y. A. S. 20.6 21.1 -0.5 0.25 1.93 47.41 4 P. W. 22.7 21.1 1.6 2.56 1.93 58.29 5 Da'i 22.4 21.1 1.3 1.69 1.93 56.74 6 S. I 16.5 21.1 -4.6 21.16 1.93 26.17 7 J A 23.3 21.1 2.2 4.84 1.93 61.40 8 A.T 21.6 21.1 0.5 0.25 1.93 52.59 9 M. F A. 23.5 21.1 2.4 5.76 1.93 62.44 10 O 24 21.1 2.9 8.41 1.93 65.03 11 D.M 17.8 21.1 -3.3 10.89 1.93 32.90 12 N. P D. 19.4 21.1 -1.7 2.89 1.93 41.19 13 Y. D 20.2 21.1 -0.9 0.81 1.93 45.34 14 A.F. 21.4 21.1 0.3 0.09 1.93 51.55 15 F. 19.7

 **Plagiarism detected: 0,91%** <https://up.codes/viewer/florida/nfpa-101-2018/c...> id: 35

21.1 -1.4 1.96 1.93 42.75 16 S.P. 22.6 21.1 1.5 2.25 1.93 57.77 17 A.A 16.7 21.1 -4.4 19.36 1.93 27.20 18 P. 23.8 21.1 2.7 7.29 1.93 63.99 19 G. M 22.5 21.1 1.4 1.96 1.93 57.25 20 R. 21.5 21.1 0.4 0.16 1.93 52.07 21 E. G. 23.8 21.1 2.7 7.29 1.93 63.99 22 R. F. 19.8 21.1 -1.3 1.

69 1.93 43.26 23 A.F 20.4 21.1 -0.7 0.49 1.93 46.37 24 D.A. 18.5 21.1 -2.6 6.76 1.93 36.53 25 B.S 21.3 21.1 0.2 0.04 1.93 51.04 26 D.R. 22.6 21.1 1.5 2.25 1.93 57.77 27 D.P.P 21.5 21.1 0.4 0.16 1.93 52.07 28 M.S. 20.4 21.1 -0.7 0.49 1.93 46.37 29 R.M. 18.8 21.1 -2.3 5.29 1.93 38.08 30 F.N. 20.5 21.1 -0.6 0.36 1.93 46.89 Tabel 4.11 Deskriptif Nilai Driblling Deskriptif Driblling N (sampel) 30 Mean 49,99 Median 51,29 Mode 41,19 Std. Deviation 11,48 Minimum 26,17 Maximum 74,35 Sum 1499 Berdasarkan hasil deskriptif nilai driblling di atas kemudian di klasifikasikan ke daam rentang penilaian berdasarkan pengkategorian. Adapun hasilnya sebagai berikut ini. Tabel 4.12 Rentang Penilaian Driblling No Rentang Nilai F (N) Persentase Kategori 1 61,47 5 16,7% Baik Sekali 2 50,49 - 61,47 11 36,7% Baik 3 49,49 - 50,49 0 0% Cukup 4 47,99 - 49,49 0 90% Kurang 5 47,99 14 46,7% Kurang sekali Jumlah 30 100% Gambar 4.2 Grafik Nilai Driblling Berdasarkan tabel 4.12 dan grafik 4.2 kategori skor penilaian driblling pada rentang nilai 61,47 sebanyak 5 responden (16,7%) pada kategori baik sekali, pada rentang 50,49-61,47 sebanyak 11 responden (36,7%) pada kategori baik dan pada rentang 47,99 sebanyak 14 responden (46,7%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian bahwa rentang skor penilaian tes driblling berada pada nilai 47,99 sebanyak 14 responden (46,7%) pada kategori kurang sekali.

3.Deskripsi Nilai Shotting Tabel 4.13 Data Hasil Penelitian Skor T Nilai Shotting No Responden X (x-X) (x-X)² Sd. Skor T 1 E. S. I. 19.4 21.1 -1.7 2.89 1.93 41.19 2 M. F. C.I 25.8 21.1 4.7 22.09 1.93 74.35 3 Y. A. S. 20.6 21.1 -0.5 0.25 1.93 47.41 4 P. W. 22.7 21.1 1.6 2.56 1.93 58.29 5 Da'i 22.4 21.1 1.3 1.69 1.93 56.74 6 S. I 16.5 21.1 -4.6 21.16 1.93 26.17 7 J A 23.3 21.1 2.2 4.84 1.93 61.40 8 A.T 21.6 21.1 0.5 0.25 1.93 52.59 9 M. F A. 23.5 21.1 2.4 5.76 1.93 62.44 10 O 24 21.1 2.9 8.41 1.93 65.03 11 D.M 17.8 21.1 -3.3 10.89 1.93 32.90 12 N. P D. 19.4 21.1 -1.7 2.89 1.93 41.19 13 Y. D 20.2 21.1 -0.9 0.81 1.93 45.34 14 A.F. 21.4 21.1 0.3 0.09 1.93 51.55 15 F. 19.7

 **Plagiarism detected: 0,91%** <https://up.codes/viewer/florida/nfpa-101-2018/c...> id: 36

21.1 -1.4 1.96 1.93 42.75 16 S.P. 22.6 21.1 1.5 2.25 1.93 57.77 17 A.A 16.7 21.1 -4.4 19.36 1.93
27.20 18 P. 23.8 21.1 2.7 7.29 1.93 63.99 19 G. M 22.5 21.1 1.4 1.96 1.93 57.25 20 R. 21.5 21.1
0.4 0.16 1.93 52.07 21 E. G. 23.8 21.1 2.7 7.29 1.93 63.99 22 R. F. 19.8 21.1 -1.3 1.

69 1.93 43.26 23 A.F 20.4 21.1 -0.7 0.49 1.93 46.37 24 D.A. 18.5 21.1 -2.6 6.76 1.93 36.53 25
B.S 21.3 21.1 0.2 0.04 1.93 51.04 26 D.R. 22.6 21.1 1.5 2.25 1.93 57.77 27 D.P.P 21.5 21.1 0.4
0.16 1.93 52.07 28 M.S. 20.4 21.1 -0.7 0.49 1.93 46.37 29 R.M. 18.8 21.1 -2.3 5.29 1.93 38.08 30
F.N. 20.5 21.1 -0.6 0.36 1.93 46.89

Tabel 4.14 Deskriptif Nilai Shooting Deskriptif Shooting N (sampel) 30 Mean 49,99 Median 48,70 Mode 35,65 Std. Deviation 11,07 Minimum 35,65 Maximum 70,43 Sum 1499 Berdasarkan hasil deskriptif nilai shooting di atas kemudian di klasifikasikan ke dalam rentang penilaian berdasarkan pengkategorian. Adapun hasilnya sebagai berikut ini. Tabel 4.15 Rentang Penilaian Shooting No Rentang Nilai F (N) Persentase Kategori 1 61,06 7 23,3% Baik Sekali 2 50,49 – 61,06 7 23,3% Baik 3 49,49 – 50,49 0 0% Cukup 4 47,99 – 49,49 6 20% Kurang 5 47,99 10 33,3% Kurang sekali Jumlah 30 100% Gambar 4.3 Grafik Nilai Shooting Berdasarkan tabel 4.15 dan grafik 4.3 kategori skor penilaian shooting pada rentang nilai 61,06 sebanyak 7 responden (23,3%) pada kategori baik sekali, pada rentang 50,49-61,06 sebanyak 7 responden (23,3%) pada kategori baik, pada rentang 47,99 – 49,49 sebanyak 6 responden (20%) pada kategori kurang dan pada rentang 47,99 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian bahwa rentang skor penilaian tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori kurang sekali.

C. Interpretasi

1. Tes Passing Hasil skor penilaian passing pada rentang nilai 55,35-66,08 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori baik, pada rentang 44,61-55,35 sebanyak 13 responden (43,3%) pada kategori cukup, pada rentang 33,89-44,61 sebanyak 3 responden pada kategori kurang dan pada rentang 33,89 sebanyak 4 responden (13,4%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian bahwa rentang skor penilaian tes passing mayoritas pada rentang nilai 44,61-55,35 sebanyak 13 responden (43,3%) pada kategori cukup.

2. Tes Dribbling Dari hasil skor penilaian dribbling pada rentang nilai 61,47 sebanyak 5 responden (16,7%) pada kategori baik sekali, pada rentang 50,49-61,47 sebanyak 11 responden (36,7%) pada kategori baik dan pada rentang 47,99 sebanyak 14 responden (46,7%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian bahwa rentang skor penilaian tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 14 responden (46,7%) pada kategori kurang sekali.

3. Tes Shooting Dari hasil skor penilaian shooting pada rentang nilai 61,06 sebanyak 7 responden (23,3%) pada kategori baik sekali, pada rentang 50,49-61,06 sebanyak 7 responden (23,3%) pada kategori baik, pada rentang 47,99 – 49,49 sebanyak 6 responden (20%) pada kategori kurang dan pada rentang 47,99 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian bahwa rentang skor penilaian tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori kurang sekali.

D. Pembahasan

Bahwa dari tes kemampuan penilaian tes passing mayoritas pada rentang nilai 44,61-55,35 sebanyak 13 responden (43,3%) pada kategori cukup. Pada tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 14 responden (46,7%) pada kategori kurang sekali. Dan pada tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori kurang sekali. Dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan bahwa kemampuan teknik dasar (passing, dribbling dan shooting) pada tim bola basket mayoritas pada kategori cukup dan kurang sekali. Hal ini dikarenakan efek pandemic sehingga jarang dilakukan latihan secara teratur hanya beberapa dari atlet yang masih aktif mengikuti latihan secara teratur sedangkan yang memiliki nilai tes kurang sekali merupakan atlet yang jarang melakukan latihan secara rutin. Dari hasil tes passing yang dilakukan bahwa mayoritas pada kategori cukup. Sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki nilai pada kategori baik, kurang dan kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain bola basket para atlet kurang. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, mental dan tingkat latihan yang kurang maksimal. Rendahnya kemampuan dribbling atlet dalam bermain bola basket terlihat pada setiap ada kesempatan dribbling, dari sebanyak 14 atlet yang gagal. Kegagalan siswa dribbling bola dalam permainan bolabasket disebabkan atlet tidak mampu dribbling bola dengan baik teknik kecepatan yang dimiliki oleh para atlet yang memiliki kategori kurang. Dari beberapa atlet yang masih tergolong kategori kurang belum mampu dalam memantul-mantulkan bola (dribbling), dengan baik karena kurangnya konsentrasi saat melakukan tes sehingga waktunya yang diberikan saat tes lebih lambat. Sedangkan dari atlet yang memiliki kategori baik sebanyak 11 responden (36,7%) artinya dari sebanyak 11 atlet mampu melakukan dribbling dengan baik. Kepiawaian shooting ataupun memasukkan bola kedalam habung tandingan yaitu salah satu keahlian dasar bermain bola basket yang patut dipahami oleh tiap olahragawan basket. sebaiknya kemahiran shooting para olahragawan bola basket tidak dapat lebih jelek dibanding 2 kemahiran yang lain ialah passing serta dribbling. Dari

hasil tes bahwa kemampuan mayoritas atlet masih kurang sekali. Hanya 7 dari 30 atlet yang mendapatkan skor sangat baik dan baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan shooting atlet sangatlah kurang. Ini memerlukan peran pelatih dan komitmen dari para atlet itu sendiri untuk meningkatkan keterampilan shooting mereka yang tentunya akan memberikan banyak poin plus ketika mereka telah menjadi atlet bola basket yang sering sekali mengikuti pertandingan. biar sanggup bermain bola basket yang betul serta positif, seseorang olahragawan bola basket perlu memahami tata cara kepiawaian

 **Plagiarism detected: 2,04%** <https://ejurnal.co.id/jurnal-nasional-bola-basket-...> + 4 id: 37

dasar bermain bola basket adalah passing, dribbling, serta shooting. sesuatu regu basket positif sekolah ataupun regu kabupaten yang para olahragawannya sanggup memahami tata cara kepiawaian dasar bermain bola basket dengan positif hendak sanggup menunjukkan games yang maksimum serta mesti sanggup menyentuh hasil yang serupa adalah angka atas serta kemenangan. Oleh karna itu tata cara kepiawaian dasar bermain bola basket sungguh berguna buat dipahami tiap olahragawan bola basket, terlebih lagi oleh para olahragawan kecil diusia emas mereka buat meningkatkan diri serta memahami dasar bermain selaku modal selaku atlet bola basket professional. Sehingga hasil tes pengukuran ini telah membuktikan bahwa meskipun tingkat terampilan dasar bermain bola basket yaitu passing, dribbling, dan shooting merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh setiap atlet basket, namun masih banyak yang belum menguasainya dengan baik. Hal ini perlu di evaluasi lagi oleh setiap pelatih. BAB V 61 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN A.Simpulan Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang: kemampuan teknik dasar (passing, dribbling, dan shooting) pada tim bola basket putra kelompok umur 17 tahun klub Rookie Tulungagung tahun 2021. Disimpulkan bahwa: Kemampuan teknik dasar bermain bola basket hasil tes passing pada rentang skor penilaian tes passing mayoritas pada rentang nilai 44,61-55,35 sebanyak 13 responden (43,3%) pada kategori cukup. Kemampuan teknik dasar bermain bola basket hasil tes dribbling pada rentang skor penilaian tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 14 responden (46,7%) pada kategori kurang sekali. Dan kemampuan teknik dasar bermain bola basket

hasil tes shooting pada rentang skor penilaian tes dribbling berada pada nilai 47,99 sebanyak 10 responden (33,3%) pada kategori kurang sekali. B.Implikasi Berdasarkan hasil tes yang dilakukan bahwa kemampuan teknik dasar masih terdapat atlet yang memiliki hasil kurang sekali. Dengan demikian bahwa kemampuan setiap atlet bola basket berbeda, terutama dalam aspek penguasaan teknik kemampuan

 **Plagiarism detected: 0,38%** <http://infomenarixs.blogspot.com/2012/10/tekn...> id: 38

dasar bermain bola basket yang seharusnya dikuasai cukup baik oleh setiap atlet yang memiliki minat yang cukup besar dalam permainan bola basket. Oleh karena itu, peneliti juga mencari kendala-kendala yang menjadikan para pemain bola basket muda ini kurang menguasai teknik kemampuan dasar bermain bola basket.

Salah satunya adalah latihan yang kurang teratur. Latihan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh setiap pemain bola basket. Latihan secara teratur dan terukur tentu akan memberikan hasil maksimal pada penampilan bermain bola basket. Latihan yang terjadwal akan membantu melatih kedisiplinan serta mampu menjadi acuan progres setiap pemain. Tetapi masih banyak pemain bola basket karena faktor internal (minat dan semangat) ataupun faktor eksternal (ada kegiatan lain yang lebih penting prioritasnya) yang menyebabkan seorang pemain bola basket tidak bisa datang dan mengikuti program latihan yang telah ditentukan secara rutin. C.Saran Bagi Pelatih Disarankan bagi Pengurus Klub Rookie bola basket lebih mengevaluasi program latihan secara rutin dan disiplin, khususnya mengenai kemampuan teknik dasar bola basket karena masih terdapat beberapa kekurangan teknik dasar. b.Bagi Klub Rookie Disarankan bagi klub rookie lebih meningkatkan ketrampilan dasar teknik dribbling dan shooting karena masih pada kategori kurang, sehingga untuk ketrampilan dasar dribbling dan shooting menjadi lebih baik. c.Bagi penelitian selanjutnya Disarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya tentunya yang berkaitan dengan teknik dasar bola basket antara lain: passing, dribbling, shooting serta dapat mempelajari teknik-teknik dasar lainnya untuk memperluas penelitian. DAFTAR PUSTAKA 64 A. Sarumpet, dkk. 2012. Permainan Besar. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependudukan. Ahmad, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Surakarta: Era Intermedia. Albertus Fenanlampir. 2015. Tes dan Pengukuran dalam Olahraga Yogyakarta. Arifin, Mochamad. 2004. Metode Pelatihan Bola Basket Dasar. Surabaya: Diktat. Daharis Ahmad Rahmadan. 2018. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan. Danny Kosasih. 2008. Fundamental Basketball. Jakarta: Karmedia. Dedy Sumiyarsono. 2002.

Keterampilan Bola Basket. Yogyakarta. Hall, Wissel. 1996. Bola Basket. Langkah Untuk Sukses. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Imam Sodikun. 2012. Olahraga Pilihan Bola Basket. Jakarta: Depdikbud. Jerry V. Krause et all. 2012. Basketball Skill and Drills. Canada: Human Kinetics, Kinetics. Jurnal Nasional Olahraga Yogyakarta. 2010. Kosasih Dani. 2008. Fundamental basketball. Semarang: Karmedia. Madri, S. 2012. The Basic Learning Basketball Technique. Padang: Sukabina Press. Morgan Wotten and Joe Wotten. 2012. Coaching Basketball Successfully. USA: Human Kinetics. Muhajir 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Yudhistira Nurkencana. Ngatman. 2011. Petunjuk Praktikum Tes dan Pengukuran. Yogyakarta: FIK.UNY PERBASI 2004. Buku Peraturan Resmi Bola Basket 2004. Jakarta: PB. PERBASI 2004. Purwanto. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Yogyakarta. Suharsimi Arikunto. 2016. Prosedur Penilaian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Disclaimer:

This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis. Please follow the guidelines:
[Assessment recommendations](#)

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! ☐ SkyLine LLC